



Dameria Harefa ¹

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN
 TEKS ANEKDOT MELALUI MODEL
 PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT*
 DI KELAS VI SD NEGERI 071078
 HILIWETO GIDO**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa menyusun teks anekdot melalui model pembelajaran *cooperative script* di kelas VI SD Negeri 071078 Hiliweto Gido tahun pembelajaran 2020/2021. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 071078 Hiliweto Gido tahun pembelajaran 2020/2021 berjumlah 20 orang. Laki-laki sebanyak 8 orang dan perempuan sebanyak 12 orang. Hasil tes kemampuan menyusun teks anekdot terendah pada siklus I rata-rata nilai = 54,42%, dan tertinggi pada siklus II rata-rata = 89%. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama = rata-rata 53,33% predikat “Kurang” dan pertemuan kedua rata-rata = 65,55% predikat “cukup”. dan siklus II pertemuan pertama = rata-rata 78,33% predikat “Cukup”, sedangkan pada pertemuan kedua rata-rata = 89,44% predikat “Baik”. Hasil observasi peneliti pada siklus I pertemuan pertama rata-rata 58,20%, dan pertemuan kedua rata-rata 60,52 %, dan pada siklus II pertemuan pertama meningkat rata-rata 71,01%, dan pada pertemuan kedua rata-rata 80,26%. Kesimpulan penelitian ini adalah 1) ada peningkatan kemampuan menyusun Teks Anekdot melalui model pembelajaran *cooperative script* siswa kelas VI SD Negeri 071078 Hiliweto Gido tahun pembelajaran 2020/2021; 2) aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui model pembelajaran *cooperative script* meningkat karena melalui pembelajaran ini melibatkan siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Saran yang diajukan penulis: 1) diharapkan para pendidik dapat memilih model pembelajaran *cooperative script* sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa; 2) sebaiknya setiap guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan

Kata Kunci: Menyusun Teks Anekdot, Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Abstract

This study aims to improve the ability of students to compose anecdotal text through cooperative script learning model in grade VI of SD Negeri 071078 Hiliweto Gido Learning Year 2020/2021. This Class Action Research activity is carried out over two cycles. Each cycle consists of planning, execution, observation, and reflection. The subjects of the study were grade VI students of SD Negeri 071078 Hiliweto Gido Learning Year 2020/2021 numbering 20 people. 8 men and 12 women. The test results of the ability to compose the lowest anecdotal text in cycle I averaged a value of = 54.42%, and the highest on cycle II on average = 89%. The observation of student activity in the first meeting cycle = an average of 53.33% predicate "Less" and the second meeting average = 65.55% predicate "enough". and cycle II of the first meeting = an average of 78.33% predicate "Enough", while at the second meeting the average = 89.44% predicate

¹ Guru SD Negeri 071078 Hiliweto Gido
 e-mail : arozatulobawamenewi825@gmail.com

"Good". The observations of researchers in cycle I of the first meeting averaged 58.20%, and the second meeting averaged 60.52%, and in cycle II the first meeting increased on average by 71.01%, and at the second meeting an average of 80.26%. The conclusion of this study is 1) there is an improvement in the ability to compose Anecdotal Text through cooperative script learning model of grade VI students of SD Negeri 071078 Hiliweto Gido Learning Year 2020/2021; 2) Students' activity in following the learning process through the Cooperative Script Learning Model increases because through this learning involves students actively participating in teaching and learning activities. Suggestions submitted by the author: 1) It is expected that educators can choose cooperative script learning model as an alternative in improving student learning outcomes; 2) It is recommended that each teacher use a varied learning model tailored to the materials taught

Keywords: Compiling Anecdotal Text, Model Cooperative Script Learning

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yakni: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. keempat keterampilan tersebut satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Menulis merupakan salah satu bagian yang penting dalam kehidupan, terlebih dalam dunia pendidikan khususnya dalam pengetahuan. Kegiatan menulis menuntut adanya kemampuan untuk menyusun atau mengorganisasikan buah pikiran atau ide-ide ke dalam rangkaian kalimat yang logis dan terpadu sehingga mengandung sebuah makna. Kegiatan menulis dapat memperluas wawasan baik secara teoritis maupun mengenai fakta-fakta yang akan ditulis.

Menurut Tarigan (2005:3) menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Sedangkan Dalman (2014:3) mengatakan menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan produktif sebagai sarana penyampaian gagasan, ide, pendapat atau pikiran secara tertulis.

Menurut Kemendikbud (2017: 81) menjelaskan bahwa anekdot ialah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan. Anekdot mengangkat cerita tentang orang penting (tokoh masyarakat) atau terkenal berdasarkan kejadian yang sebenarnya.

Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan studi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 071078 Hiliweto Gido, diketahui dalam menyusun teks anekdot kelas VI masih banyak mengalami kelemahan antar lain: siswa kurang mampu memahami langkah-langkah menyusun teks anekdot, siswa kurang mampu memahami struktur penyusunan teks anekdot, siswa kurang termotivasi dalam teks anekdot dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menulis bersifat monoton, guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa kurang termotivasi dalam menyusun teks anekdot, dan referensi buku di perpustakaan sekolah masih terbatas. Hal ini dapat terlihat dari pencapaian nilai rata-rata kelas yang seharusnya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 67 pada indikator menulis teks anekdot di SD Negeri 071078 Hiliweto Gido tahun pembelajaran 2020/2021.

Untuk memecahkan masalah tersebut di atas, peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran *cooperative script* pada saat proses pembelajaran, sehingga secara langsung siswa dilibatkan untuk mendalami dan mengembangkan materi yang dipelajari. Alit (2002 :203) mengatakan: "Model pembelajaran *cooperative script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing".

Tinjauan Teori

1. Menulis

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2005:21). Menurut Dalman (2011:3) menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Sedangkan menurut Tarigan (2008:22) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

2. Teks Anekdote

Mahsun (2014: 1) mengemukakan teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial, baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Selain itu, karena teks digunakan untuk pernyataan suatu kegiatan sosial dengan struktur berpikir yang lengkap, maka setiap teks memiliki struktur tersendiri. Sementara, tujuan sosial yang akan dicapai setiap manusia beragam, maka akan muncul beragam jenis teks dengan struktur teks atau struktur berpikirnya.

Menurut Kemendikbud (2017: 81) menjelaskan bahwa anekdot ialah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan. Anekdote mengangkat cerita tentang orang penting (tokoh masyarakat) atau terkenal berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Kejadian nyata ini kemudian dijadikan dasar cerita lucu dengan menambahkan unsur rekaan. Seringkali, partisipan (pelaku cerita), tempat kejadian, dan waktu peristiwa dalam anekdot tersebut merupakan hasil rekaan. Meskipun demikian, ada juga anekdot yang tidak berasal dari kejadian nyata.

Anekdote merupakan cerita rekaan yang tidak harus didasarkan pada kenyataan yang terjadi di masyarakat, partisipan atau pelaku di dalamnya pun tidak harus orang penting. Teks anekdot juga berisi peristiwa yang membuat perasaan jengkel atau konyol, dimana perasaan tersebut merupakan krisis yang ditanggapi dengan reaksi dari pertentangan antara nyaman dan tidak nyaman, puas dan frustrasi, serta tercapai dan gagal. Anekdote merupakan salah satu genre sastra yang biasanya untuk merefleksikan diri maupun isu-isu yang tengah hangat dan menjadi fenomena di lingkungan kehidupan bermasyarakat.

3. *Cooperative Script*

Menurut Istarani (2011:15) mengatakan bahwa model pembelajaran *cooperative script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk pasangan.

Selanjutnya Menurut Shoimin (2014:49) mengatakan model pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *cooperative script* dalam perkembangannya mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan banyak pengertian.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam pemecahan suatu permasalahan), daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar. Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain.

Istarani (2011:15) mengatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script* adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi peserta didik untuk berpasangan.
- b. Guru membagikan wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.
- c. Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.
Peserta didik yang lain:
 - 1) Menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
 - 2) Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- e. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya serta lakukan seperti di atas.
- f. Kesimpulan peserta didik bersama-sama dengan guru.
- g. Penutup.

METODE

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini dilakukan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK). Sanjaya (2009: 16) mengatakan PTK adalah melaksanakan tanggung jawab guru sebagai *researchers*. Melalui PTK guru mengkaji masalah yang dihadapinya secara ilmiah yang didasarkan pada bukti-bukti empirik. Wardhani dan Wihardit (2012:115) mengatakan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu PTK, maka penelitian ini memiliki beberapa tahapan pelaksanaan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini direncanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini ada dua, yakni analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

1. Analisis Data Kuantitatif

- a. Penskoran. Skor diberikan sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Penjumlahan skor. Setelah lembaran hasil menyusun teks anekdot yang ditulis siswa diberi skor sesuai dengan kisi-kisi instrumen, maka setiap skor dijumlahkan untuk mendapat skor akhir.
- c. Penentuan penilaian. Penentuan batas minimal kelulusan dan penilaian tertentu dapat dilakukan dengan perhitungan persentase penentuan nilai atau perhitungan persentase untuk skala 1-10.

2. Analisis Data Kualitatif

- a. Reduksi data, yaitu menyeleksi dan mengelompokkan data berdasarkan informasi dan diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan peneliti.
- b. Paparan data, yaitu bahwa data yang sudah terorganisasi dikelompokkan atau dideskripsikan sampai bermakna dalam bentuk tabel atau grafik ataupun dinarasikan.
- c. Penyimpulan, yaitu bahwa berdasarkan paparan yang telah dibuat ditarik suatu kesimpulan dalam bentuk pernyataan atau formulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 071078 Hiliweto Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias. Subjek penelitian adalah kelas VI yang berjumlah 20 orang. Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti konsultasi kepada kepala sekolah SD Negeri 071078 Hiliweto Gido dan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VI. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti alur atau tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan pemberian tes hasil belajar setiap siklus. Pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan jadwal pada mata pelajaran di kelas VI. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaborasi yaitu dengan menggunakan jasa pengamat lain yakni guru mata pelajaran pendidikan bahasa Indonesia di kelas VI yang membantu dalam pelaksanaan observasi selama penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan penelitian dilaksanakan bertepatan pada jam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga tidak mengganggu proses pelaksanaan pembelajaran yang lain dan juga peneliti sekaligus sebagai praktisi tidak perlu meninggalkan kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang disajikan dalam dua siklus sebagai berikut:

Siklus I

1. Pembelajaran Pada Siklus I

Pada pembelajaran siklus I dengan materi teks anekdot dilakukan beberapa tahap mulai dari tahap perencanaan yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan *cooperative script*, menetapkan waktu pelaksanaannya, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan naskah tes hasil belajar siswa. Setelah tahap perencanaan maka tahap berikutnya berupa tindakan dimana seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan *cooperative script* dilaksanakan. Tahap berikutnya adalah observasi, dimana selama proses pembelajaran berlangsung guru mata pelajaran bahasa Indonesia bertindak sebagai pengamat dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan peneliti, dan setelah itu dilakukan refleksi yang tujuannya untuk mengetahui kelemahan-kelemahan disaat proses pembelajaran berlangsung.

2. Hasil Observasi Untuk Guru Pada Siklus I

Hasil observasi guru pada siklus I adalah pada pertemuan pertama 57,35% predikat “Kurang” sedangkan pertemuan kedua 67,64% predikat “Cukup”. Maka hasil observasi guru atau peneliti dalam proses pembelajaran masih digolongkan cukup. Pada pembelajaran ini ada beberapa indikator yang masih belum dicapai klasifikasi baik, oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

3. Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I

Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 53,33% predikat “Kurang” dan pertemuan kedua sebesar 65,55% predikat “cukup”. Pada pertemuan ini aktivitas siswa masih belum mencapai target yang diharapkan sehingga perlu ditingkatkan pada siklus II.

4. Hasil Belajar Pada Siklus I

Hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan tes menulis teks anekdot dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script*. Berdasarkan perolehan siswa pada tes hasil belajar siklus I, jumlah siswa yang dinyatakan tuntas adalah 3 orang dengan presentase 15,00% dan siswa yang tidak tuntas adalah 17 orang dengan presentase 85,00%.

5. Refleksi Siklus I

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I, yaitu mengungkapkan kembali temuan dan kelemahan selama pelaksanaan penelitian. Sebagai refleksi pada siklus I adalah:

- a) Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *cooperative script* pada materi menyusun teks anekdot ditingkatkan karena berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran masih belum memuaskan yakni hanya mencapai nilai rata-rata 67,64% predikat “Cukup”.. Peneliti lebih memperhatikan cara belajar siswa

dan melakukan model yang baik kepada siswa, sehingga pada siklus II dapat mencapai tujuan pembelajaran.

- b) Aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran melalui model pembelajaran *cooperative script* pada materi teks anekdot mencapai nilai rata-rata 65,55% predikat “cukup”. Untuk mencapai hasil belajar siswa, peneliti memperhatikan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan melakukan pendekatan kepada siswa sehingga tidak ada siswa yang malas, mengantuk, ribut, keluar masuk ruangan, dan pada siklus II dapat meningkatkan hasil aktivitas belajar siswa.
- c) Perolehan nilai pengetahuan (Penilaian KI-3) perlu ditingkatkan karena nilai rata-rata yang diperoleh = 49,95% dengan predikat “Kurang”.

Siklus II

1. Pembelajaran Pada Siklus II

Pembelajaran siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script*. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan berdasarkan pada waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran bahasa Indonesia hadir di ruang kelas dan bertindak sebagai pengamat yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan juga aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan indikator yang telah disediakan sebelumnya pada lembar observasi.

2. Hasil Observasi Untuk Guru Pada Siklus II

Hasil observasi guru pada siklus II mengalami peningkatan bila dibandingkan pada siklus I dimana presentase pengamatan yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia pada pertemuan pertama sebesar 79,41% predikat “Cukup” sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 89,79% predikat “Baik”

3. Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II

Hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan pertama sebesar 78,33% predikat “Cukup”, sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 89,44% predikat “Baik”. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada siklus II ini, maka aktivitas siswa telah mencapai target yang telah diharapkan tanpa melanjutkan pada siklus berikutnya.

4. Hasil Belajar Pada Siklus II

Hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan tes menulis teks anekdot dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script*. Berdasarkan perolehan siswa pada tes hasil belajar siklus II, jumlah siswa yang dinyatakan tuntas adalah 20 orang dengan presentase 100%.

5. Refleksi Siklus II.

Berdasarkan hasil yang didapatkan baik pada lembar observasi siswa maupun guru telah memenuhi tingkat klasifikasi penilaian sehingga refleksi pada pembelajaran siklus II tidak perlu diadakan karna sesuai dengan yang diharapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyimpulkan sesuai dengan temuan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pada siklus I peningkatan kemampuan siswa dengan nilai terendah yaitu dengan predikat 25 dengan predikat “kurang” dan nilai tertinggi 87 dengan predikat “sangat baik” dengan nilai rata-rata 56,93% dengan predikat “kurang”. Pada siklus II peningkatan kemampuan siswa dengan nilai terendah yaitu 80 dengan predikat “baik” dan nilai tertinggi 95 dengan predikat “sangat baik” dengan nilai rata-rata 86,81% dengan predikat “sangat baik”.

2. Lembar observasi peneliti pada siklus I pertemuan I sebesar 57,35% predikat “Kurang” dan pertemuan kedua sebesar 67,64% predikat “Cukup”. Sedangkan Siklus II lembar observasi peneliti pada pertemuan pertama sebesar 79,41% predikat “Cukup” sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 89,79% predikat “Baik”
3. Lembar observasi siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 53,33% predikat “Kurang” dan pertemuan kedua sebesar 65,55% predikat “cukup”. Sedangkan Siklus II lembar observasi siswa pada pertemuan pertama sebesar 78,33% predikat “Cukup”, sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 89,44% predikat “Baik”.
4. Dengan hasil penjelasan diatas maka ada peningkatan kemampuan menyusun teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.
5. Dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dapat memberi motivasi dan keaktifan siswa dalam materi pembelajaran menyusun teks anekdot di kelas VI.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti (1993). Bahasa Indonesia, Universitas terbuka, Jakarta.
- Alit, M (2002) Pembelajaran Kooperatif, Apa dan Bagaimana. SD Negeri 2 Bungko Lor, Cirebon.
- Dalman (2014) Keterampilan Menulis, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Gultom, Syawal (2012). Modul Bahasa Indonesia 3 Keterampilan Menulis, Depdiknas, Jakarta.
- Hadi (2007). Model Pembelajaran, Buku Kompas. B. Uno, Bandung.
- Istarani (2011) Model Pembelajaran Inovatif, Media persada, Medan.
- Kartono (2009) Menulis Tanpa Rasa Takut, Kanisius, Yogyakarta.
- Kemendikbud (2013) Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik, Kemendikbud, Jakarta.
- Kemendikbud (2017) Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X SMA/MA/SMK/MAK, Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, Kemdikbud, Jakarta.
- Kemendikbud (2017) Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA/MA/SMK/MAK, Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, Kemdikbud, Jakarta.
- Petrus (2014) Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui Metode Pembelajaran Cooperative Script Siswa SMK Negeri 1 Telukdalam, Tahun Pembelajaran 2015/2016.
- Rudatan (2005) Menjadi Kaya dengan Menulis, ANDI, Yogyakarta.
- Mahsun (2014) Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan (2010) Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. BPFE, Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina (2009). Penelitian Tindakan Kelas, Prenada Media Group, Jakarta.
- Syarif, dkk (2009) Pembelajaran Menulis, Depdiknas, Jakarta.
- Shoimin, Aris (2014) 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Suherli, Djuharie (2001). Panduan Membuat Karya Tulis, Yrama Widya, Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur (2005) Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Angkasa, Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur (2008). Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Wachidah, Siti (2004) Pembelajaran Teks Anekdot, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjut Pertama.
- Wardhani, Wihardit (2012). Penelitian Tindakan Kelas, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan.
- Yunus, Suparno (2008). Keterampilan Menulis, Universitas Terbuka, Jakarta.